
**ANALISIS KENDALA DAN STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PUCANG GADING**

Jasno¹, Hindarto², Rulli Widianoro³, Darsinah⁴, Wafrotur Rohmah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: q100250012@student.ums.ac.id¹, q100250011@student.ums.ac.id²,
q100250013@student.ums.ac.id³, dar180@ums.ac.id⁴, wafroturrohmah@ums.ac.id⁵

Abstrak: Peningkatan kualitas pembelajaran guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi akademik menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi profesional dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui supervisi akademik di SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, kendala yang dihadapi dalam peningkatan kualitas pembelajaran meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, tingginya beban administrasi guru, dan perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kedua, strategi yang diterapkan sekolah mencakup pendampingan individual, pelatihan internal, penguatan budaya berbagi praktik baik, dan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Ketiga, supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembinaan profesional mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran guru. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program supervisi akademik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Kepala Sekolah, Studi Kasus.

Abstract: Improving the quality of teaching is one of the key factors in enhancing educational quality. Academic supervision serves as an important strategy to assist teachers in developing professional competencies and improving classroom instructional practices. However, the implementation of academic supervision often encounters various challenges that may affect

its effectiveness. This study aims to analyze the challenges and strategies for improving teaching quality through academic supervision at SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading. The study employed a qualitative approach using a case study design. Research participants consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis. Data validity was ensured through source triangulation, method triangulation, and member checking. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed three major themes. First, the challenges in improving teaching quality included limited time for supervision activities, excessive administrative workload, and varying levels of teachers' ability to utilize educational technology. Second, the strategies implemented by the school involved individualized mentoring, internal professional development programs, the promotion of knowledge-sharing practices among teachers, and collaborative academic supervision. Third, academic supervision positively influenced teachers' professionalism, lesson planning, instructional implementation, and student engagement in the learning process. The study concludes that collaborative, continuous, and professionally oriented academic supervision plays a significant role in enhancing teaching quality. These findings provide practical insights for school leaders in designing and implementing more effective and sustainable academic supervision programs.
Keywords: Academic Supervision, Teaching Quality, Teacher Professionalism, Principal, Case Study.

PENDAHULUAN

Akselerasi mutu pendidikan menjadi prioritas utama pembangunan sumber daya manusia secara global, termasuk di Indonesia. Kualitas output pendidikan sangat bergantung pada efektivitas interaksi edukatif di ruang kelas. Pendidik memegang kendali utama karena berhadapan langsung dengan peserta didik sepanjang proses transfer ilmu. Oleh sebab itu, pembenahan mutu instruksional guru menjadi variabel kunci penentu keberhasilan transformasi pendidikan. Berbagai regulasi strategis pemerintah juga menargetkan peningkatan kompetensi serta profesionalisme guru demi merespons disrupsi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dinamika ekosistem pendidikan modern mewajibkan guru menguasai materi secara mendalam sekaligus lihai menerapkan metode pedagogi inovatif. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dan menciptakan iklim kelas yang interaktif berbasis student centered learning. Fakta empiris di lapangan justru memperlihatkan potret yang kontras. Banyak tenaga pendidik masih canggung merancang variasi metode mengajar, gagap mengeksplorasi media berbasis teknologi, serta lemah dalam menyusun evaluasi otentik.

Problem sistemik ini berpotensi mengikis efisiensi pembelajaran dan menghambat pencapaian target akademik siswa.

Supervisi akademik hadir sebagai instrumen krusial untuk memutus rantai persoalan tersebut. Proses ini merupakan bentuk pendampingan profesional yang dirancang khusus untuk memicu lompatan performa serta kompetensi mengajar guru. Fungsi esensial supervisi bukan sekadar mengawasi atau mencari kesalahan demi pemenuhan formalitas birokrasi. Kegiatan ini menjadi wadah bimbingan karir dan pengembangan profesionalisme yang konsisten. Kepala sekolah dapat menggunakan momentum ini untuk memberikan evaluasi objektif, solusi taktis, dan suntikan motivasi agar guru mampu membenahi kelemahan mengajar mereka.

Riset terdahulu mengonfirmasi korelasi positif antara pendampingan kepala sekolah dengan lonjakan kecakapan mengajar guru. Menurut (Maulana & Suryana, 2023), pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram dan berkala sukses mendongkrak kemahiran guru dalam menyusun draf instruksional hingga mengeksekusinya di kelas. Selaras dengan itu, Mediatati dan Jati (2022) menegaskan bahwa intervensi supervisi mampu mengerek mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Rangkaian data empiris ini membuktikan bahwa supervisi akademik adalah jangkar utama pengembangan profesionalisme pendidik.

Namun, realisasi program ini sering kali jauh dari skenario ideal akibat benturan realitas operasional. Banyak kendala struktural yang mengaburkan efektivitas pembinaan ini di institusi pendidikan. Yulina (2025) memetakan beberapa problem utama, seperti defisit waktu, tumpukan berkas administrasi guru, serta minimnya komitmen tindak lanjut pascaevaluasi. Kesenjangan literasi digital di antara para pengajar juga memperumit implementasi strategi pembenahan mutu instruksional modern.

Observasi awal di SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah mengadopsi skema supervisi akademik demi menjaga mutu pembelajaran. Implementasi program tersebut masih terganjal beberapa isu mendasar. Keterbatasan personel penilai, jadwal kegiatan sekolah yang padat, dan urgensi peningkatan kecakapan teknologi guru menjadi klaster masalah yang nyata. Situasi dilematis ini mempertegas kebutuhan mendesak akan investigasi ilmiah yang mendalam mengenai hambatan lapangan serta taktik mitigasi yang dijalankan sekolah.

Mayoritas studi terdahulu cenderung membedah pengaruh kausalitas supervisi terhadap performa guru atau prestasi siswa secara makro. Kajian spesifik yang mengeksplorasi

hambatan riil dan keputusan strategis kepala sekolah pada level SMK Muhammadiyah masih sangat langka. Celah teoretis dan praktis inilah yang mendasari urgensi pelaksanaan riset ini. Kajian ini bertujuan menyajikan gambaran utuh dan komprehensif mengenai dinamika supervisi akademik pada sekolah kejuruan swasta.

Riset ini berdiri di atas fondasi teoretis yang memosisikan supervisi akademik sebagai katalisator pengembangan kompetensi guru secara humanis. Kepala sekolah menanggalkan peran sebagai inspektur otoriter dan bertransformasi menjadi fasilitator pertumbuhan karir. Paradigma ini mengunci supervisi sebagai siklus perbaikan kualitas sekolah jangka panjang yang berfokus pada penguatan aset manusia.

Merujuk pada latar belakang tersebut, riset ini fokus menganalisis hambatan operasional dalam peningkatan mutu mengajar serta memetakan langkah taktis penyelesaiannya di SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading. Peneliti membingkai analisis ini lewat sudut pandang dan pengalaman otentik para aktor sekolah yang terlibat langsung dalam siklus supervisi.

Output riset diharapkan menyumbang pemikiran berharga secara teoretis maupun praktis. Sisi akademis riset ini memperkaya khazanah literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya tata kelola supervisi SMK Muhammadiyah. Manfaat praktisnya dapat menjadi panduan strategis bagi kepala sekolah, guru, dan dinas terkait dalam mendesain cetak biru supervisi akademik yang efisien dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode kualitatif melalui rancangan studi kasus. Peneliti memilih pendekatan ini untuk menguliti secara mendalam akar masalah serta strategi peningkatan mutu instruksional dalam ekosistem riil SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading. Metode studi kasus memfasilitasi pelacakan narasi, memori, dan tindakan konkret para aktor sekolah secara detail. Pendekatan ini mampu memotret fenomena tata kelola pendidikan secara utuh tanpa manipulasi kondisi lapangan (Yin, 2023).

Proses pengambilan data berlangsung di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading dari Maret sampai Mei 2026. Penentuan subjek riset menggunakan teknik purposive sampling demi menjaring narasumber yang terlibat langsung dalam pusaran supervisi akademik. Komunitas informan inti mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta jajaran guru yang menjadi subjek supervisi. Strategi penjangkaran ini menjamin

akurasi dan kedalaman data yang dihimpun sesuai dengan koridor tujuan penelitian (Campbell et al., 2020).

Instrumen pengumpulan data mengandalkan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan audit dokumen resmi. Wawancara mendalam membongkar persepsi, keluhan, dan kiat sukses para aktor dalam menaikkan performa mengajar. Observasi kelas memantau interaksi nyata saat proses supervisi dan kegiatan belajar mengajar berjalan. Studi dokumen memeriksa berkas perencanaan, lembar penilaian supervisi, laporan tindak lanjut, dan regulasi internal sekolah. Validitas temuan diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan konfirmasi ulang kepada informan melalui member checking (Birt et al., 2020). Peneliti mengadopsi model analisis interaktif sirkular dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang memproses data lewat fase kondensasi, visualisasi data, hingga perumusan simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Riset lapangan di SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading menunjukkan bahwa konsistensi pembenahan kualitas mengajar guru dikomandoi langsung oleh supervisi berkala kepala sekolah. Operasionalisasi data kualitatif mengkristal pada tiga poros tema utama. Ketiga tema tersebut adalah hambatan nyata di lapangan, formula strategi pemecahan masalah, dan implikasi positif supervisi terhadap mutu kelas serta profesionalisme pendidik. Seluruh elemen ini saling mengunci dan membentuk rantai perbaikan mutu sekolah secara sistemik.

1. Kendala dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru

Temuan riset menegaskan keberadaan sejumlah batu sandungan serius yang dihadapi pihak manajemen maupun guru. Tiga kendala utama yang mencuat meliputi keterbatasan waktu operasional, himpitan tugas administrasi, dan kesenjangan penguasaan teknologi edukasi.

Kepala sekolah mengakui bahwa realisasi supervisi sering berbenturan dengan agenda insidental sekolah yang mendesak. Implikasinya, program pendampingan lanjutan dan evaluasi personal tidak berjalan merata ke seluruh pengajar.

"Pelaksanaan supervisi sebenarnya sudah dijadwalkan setiap semester. Namun, karena adanya berbagai kegiatan sekolah yang harus diselesaikan, terkadang jadwal supervisi perlu

disesuaikan kembali sehingga proses pendampingan belum bisa dilakukan secara optimal." (Kepala Sekolah)

Keluhan ini divalidasi oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ia menyatakan bahwa penyusunan jadwal pembinaan ulang pascasupervisi membutuhkan waktu lama karena harus menghindari bentrok dengan jam mengajar aktif guru.

"Tindak lanjut hasil supervisi membutuhkan proses. Kami harus menyesuaikan jadwal guru agar pembinaan dapat dilakukan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran." (Waka Kurikulum)

Tekanan administratif juga menjadi beban mental tersendiri bagi staf pengajar. Informasi dari wawancara mengindikasikan bahwa alokasi waktu guru habis untuk merapikan berkas birokrasi, sehingga energi untuk merancang inovasi kelas menjadi terkuras.

"Kami harus menyusun perangkat pembelajaran, laporan penilaian, dan administrasi lainnya. Kadang waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk menyelesaikan administrasi dibandingkan mengembangkan media atau metode pembelajaran baru." (Guru)

Pantauan di lapangan memperkuat bukti adanya kesenjangan digital di ruang kelas. Gagap teknologi teoretis maupun praktis terperinci dari variasi pemanfaatan platform manajemen pembelajaran (LMS), aplikasi interaktif, dan media digital yang dipakai selama proses belajar mengajar.

2. Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru

Tema kedua membahas tentang bauran strategi cerdas sekolah untuk mengurai benang kusut kendala tersebut. Kepala sekolah mengubah haluan supervisi menjadi program konseling profesional, bukan sekadar instrumen penghakiman kinerja.

Langkah taktis pertama adalah eksekusi pembinaan privat yang disesuaikan dengan rapor kebutuhan masing-masing guru. Skema ini memastikan setiap guru mendapatkan solusi spesifik atas kendala mengajar yang mereka alami.

"Setiap guru memiliki kebutuhan yang berbeda. Ada yang perlu dibimbing dalam penyusunan perangkat pembelajaran, ada yang membutuhkan pendampingan dalam penggunaan teknologi pembelajaran." (Kepala Sekolah)

Langkah kedua adalah mengaktifkan ekosistem kolaboratif melalui gerakan berbagi praktik baik (peer sharing). Inisiatif ini diwadahi melalui evaluasi rutin, diskusi kelompok terfokus, dan forum bedah kasus mengajar.

"Kami sering berdiskusi mengenai pengalaman mengajar di kelas. Jika ada guru yang berhasil menerapkan metode tertentu, pengalaman tersebut dibagikan kepada guru lain agar dapat diterapkan sesuai kebutuhan masing-masing." (Guru)

Arsip internal sekolah mencatat realisasi program pelatihan mandiri secara berkala. Pelatihan ini fokus mengasah kemampuan pedagogik, teknik pembuatan media kreatif, dan pengoperasian teknologi edukasi modern.

Kepala sekolah juga sengaja membangun atmosfer evaluasi yang cair dan bersahabat. Guru didorong berani curhat mengenai kesulitan mengajar mereka, sehingga relasi supervisi berjalan dua arah dan partisipatif.

"Kami ingin supervisi menjadi sarana belajar bersama. Tujuannya bukan mencari kekurangan guru, tetapi membantu guru menemukan solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi." (Kepala Sekolah)

3. Dampak Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran

Indikator kesuksesan supervisi terekam jelas pada transformasi mutu kelas. Perubahan positif ini menyorot aspek perencanaan program, eksekusi pembelajaran, hingga validitas sistem evaluasi.

Pengakuan guru lewat wawancara memperlihatkan peningkatan pemahaman mengenai urgensi penyusunan modul ajar yang runtut pascamendapat masukan dari kepala sekolah.

"Setelah mendapatkan masukan dari supervisi, saya lebih memperhatikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan bentuk penilaian yang diterapkan." (Guru)

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga membenarkan adanya tren kenaikan level kesiapan guru sebelum masuk kelas.

"Guru sekarang lebih siap ketika mengajar. Perangkat pembelajaran yang disusun juga lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik." (Waka Kurikulum)

Observasi kelas mengonfirmasi guru mulai lihai memakai media pembelajaran yang variatif, seperti slide interaktif dan video digital. Imbasnya, fokus dan antusiasme siswa dalam menyerap materi meningkat tajam.

Lompatan performa ini membuktikan bahwa supervisi berhasil menggeser zona nyaman administrasi menuju perbaikan substansi mengajar. Guru menjadi lebih reflektif dan adaptif terhadap kritik konstruktif demi perbaikan kelas ke depan.

4. Hubungan antara Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru

Komparasi data menegaskan ikatan kuat antara kedisiplinan supervisi dengan pematangan profesionalisme pengajar. Siklus evaluasi yang ajeg memaksa guru meningkatkan empat kompetensi dasar, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara serentak.

Guru merasa intervensi kepala sekolah membantu mereka melihat titik lemah yang tidak mereka sadari sebelumnya. Rapor supervisi tersebut dijadikan bahan evaluasi mandiri untuk membenahi pertemuan kelas berikutnya.

"Masukan dari supervisi membuat saya lebih sadar terhadap kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Dari situ saya berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi." (Guru)

Fenomena ini membuktikan posisi strategis supervisi sebagai instrumen pembelajaran organisasi yang menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan. Melalui supervisi kemitraan, guru mendapatkan ruang aman untuk tumbuh bersama demi eksistensi sekolah yang bermutu.

Diskusi

Realisasi pendampingan instruksional terbukti menjadi pilar utama pendongkrak mutu pengajar di SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading. Keberhasilan ini tidak lepas dari bayang-bayang problem struktural dan personal organisasi. Temuan mengenai hambatan defisit waktu dan jeratan beban administrasi guru klop dengan analisis Yulina (2025). Studi tersebut menegaskan bahwa manajemen waktu yang buruk menghancurkan efektivitas eksekusi dan tindak lanjut program supervisi. Korelasi ini membuktikan bahwa efisiensi supervisi wajib disokong oleh sistem tata kelola administrasi lembaga yang ramping.

Riset ini memberi penegasan baru bahwa pendekatan supervisi kemitraan (kolaboratif) memicu hasil lebih maksimal daripada gaya konvensional yang bercorak menghakimi. Kepala

sekolah memosisikan diri sebagai teman diskusi profesional yang menuntun guru mengurai masalah kelasnya. Premis ini sejalan dengan teori Glickman yang menyatakan bahwa supervisi harus berwujud bantuan profesional demi mendongkrak kapasitas manajerial kelas guru. Supervisi wajib diletakkan dalam koridor peningkatan kompetensi manusia, bukan sekadar sidak kepatuhan hukum.

Efektivitas program bimbingan privat serta gerakan berbagi praktik baik antarguru dalam riset ini sejalan dengan temuan Maulana dan Suryana (2023). Mereka berkesimpulan bahwa pendampingan guru yang kontinu merupakan kunci utama stabilitas mutu sekolah. Skema kolaboratif memberi ruang bagi pendidik untuk mengevaluasi diri secara objektif sekaligus menyusun peta jalan perbaikan mandiri.

Membaca fenomena ini lewat lensa *learning organization*, SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading berhasil mengonversi rapat rutin menjadi ruang transfer pengetahuan antar-aktor. Siklus refleksi dan adopsi pengalaman mengajar ini mempercepat penguatan iklim mutu sekolah secara organik. Supervisi bermutasi menjadi mesin penggerak kapasitas organisasi, bukan lagi sekadar checklist tugas tahunan kepala sekolah.

Riset ini menangkap poin penting bahwa akselerasi mutu mengajar sangat ditentukan oleh kematangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru. Konsep ini menekankan perkawinan harmonis antara penguasaan materi, teknik mengajar, dan literasi teknologi digital. Guru yang dikawal lewat pelatihan berkala terbukti lebih tangkas mengolaborasikan teknologi dalam kelas sehingga memicu gairah belajar siswa.

Secara teoretis, kajian ini memperkokoh tesis bahwa efektivitas supervisi bertumpu pada bauran komunikasi humanis, kerja sama, dan komitmen pembinaan berkala. Khazanah keilmuan manajemen pendidikan nasional diuntungkan oleh riset ini karena menambah referensi empiris tata kelola SMK di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

Rekomendasi praktis riset ini mendesak kepala sekolah merancang formula supervisi yang fleksibel berbasis kebutuhan riil guru. Desain pendampingan privat, pembentukan komunitas praktisi sekolah, dan pemangkasan birokrasi non-akademik wajib masuk dalam agenda prioritas kerja sekolah. Pengurangan beban administrasi tidak penting akan memberi ruang bernapas bagi guru untuk fokus mengasah kreativitas mengajarnya.

Peneliti menyadari keterbatasan cakupan riset yang hanya mengulas satu panggung sekolah, sehingga belum bisa dijadikan alat generalisasi untuk seluruh populasi SMK. Riset

masa depan disarankan memperluas lokus amatan pada variasi sekolah swasta lain atau mengadopsi metode campuran (*mixed methods*). Langkah tersebut penting untuk menguji akurasi keandalan program supervisi secara makro.

Secara garis besar, studi ini memvalidasi bahwa supervisi akademik yang dikemas secara kolaboratif, memanusiakan hubungan, dan konsisten merupakan instrumen wajib pembenahan mutu guru. Keberhasilan program ini ditentukan oleh kualitas hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru, konsistensi aksi nyata pascasupervisi, serta komitmen belajar massal di lingkungan sekolah. Mutu pendidikan menuntut penyatuan visi kepemimpinan kepala sekolah, dedikasi guru, dan ekosistem organisasi yang mendukung gerakan belajar tanpa akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa performa instruksional guru di SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading berkorelasi kuat dengan kualitas supervisi akademik kepala sekolah. Peneliti mengelompokkan temuan pada tiga pilar inti, yaitu dinamika hambatan lapangan, bauran solusi taktis manajemen, dan dampak positif terhadap perbaikan atmosfer kelas. Kluster hambatan didominasi oleh isu sempitnya waktu, tumpukan beban kerja administratif, dan ketimpangan penguasaan teknologi edukasi guru. Pihak sekolah mengatasinya lewat kombinasi bimbingan privat, komunitas berbagi praktik baik, diklat internal, serta pergeseran visi supervisi ke arah pembinaan humanis. Rangkaian strategi ini terbukti sukses melejitkan kesiapan mengajar guru, memperbaiki kualitas modul ajar, dan mendorong keaktifan siswa di kelas.

Secara teoretis, studi ini memperkuat argumen bahwa supervisi akademik harus lepas dari cengkeraman fungsi pengawasan kaku dan beralih fungsi sebagai ruang inkubasi profesionalisme guru. Hasil riset mendukung penuh konsep supervisi kolaboratif yang menempatkan kepala sekolah sebagai mentor pertumbuhan kapasitas guru. Studi ini juga sukses mengisi kelangkaan referensi akademik terkait dinamika tata kelola supervisi pada kluster sekolah kejuruan Muhammadiyah.

Pada tataran praktis, temuan ini memberi sinyal bahwa agenda peningkatan kualitas kelas menuntut model supervisi yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan personal guru. Kepala sekolah wajib mengawal evaluasi supervisi lewat program pendampingan intensif agar ritme perbaikan mutu tidak kendor di tengah jalan. Dari sisi penentu kebijakan, diperlukan intervensi

regulasi berupa pelanggaran beban kerja administratif guru serta penyediaan slot waktu khusus untuk program pengembangan profesi berbasis sekolah.

Keterbatasan riset ini terletak pada subjek dan lokus penelitian yang sempit, sehingga belum dapat mewakili potret SMK secara umum. Peneliti merekomendasikan riset berikutnya untuk menggandeng multibasis sekolah dengan karakteristik sosial yang kontras atau memakai pendekatan metode campuran. Pendekatan tersebut berguna demi melahirkan konseptualisasi yang lebih utuh terkait benang merah antara supervisi akademik, kompetensi profesional pengajar, dan mutu pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2020). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research*, 30(11), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177/1049732320945316>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2020). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 76(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.14309>
- Maulana, A. D., & Suryana, S. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 93–103.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.

Yulina, S. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Manajer Pendidikan*.